



**PEMANFAATAN MEDIA WAYGROUND SEBAGAI ALAT EVALUASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X-11
DI SMA**

¹Laila Musfirah Sofiyati, ²Jasiah

^{1,2}Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : ¹lailamusfirah.pasca2410160281@iain-palangkaraya.ac.id, ²jasiah@uin-palangkaraya.ac.id

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 10/3/2026; Diterbitkan: 15/3/2026

ABSTRAK

Tantangan pendidikan di era modern menuntut guru beralih dari metode penilaian konvensional menuju instrumen digital yang jauh lebih adaptif bagi seluruh generasi milenial. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan media Wayground sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas X-11 di SMAN 2 Palangka Raya, terutama pada materi muamalah dan ekonomi Islam. Langkah penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan tahapan observasi sistematis terhadap interaksi kelas, bedah dokumentasi hasil evaluasi pada sistem Wayground, serta pengambilan dokumentasi visual pendukung lainnya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Wayground berhasil diimplementasikan sebagai sarana evaluasi formatif interaktif yang secara nyata mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan motivasi belajar para peserta didik di dalam kelas. Data kuantitatif hasil penelitian mencatat keberhasilan pemahaman materi dengan tingkat akurasi jawaban siswa yang sangat tinggi, yakni mencapai persentase di atas 90 persen secara keseluruhan. Selain itu, fitur pemantauan real-time memudahkan pendidik dalam mengidentifikasi hambatan belajar dan memberikan umpan balik secara instan serta objektif. Simpulan utama menegaskan bahwa Wayground merupakan inovasi alat evaluasi yang sangat efektif dan efisien untuk memperkuat kualitas proses pengajaran. Penggunaan media digital ini mampu mendorong terciptanya suasana belajar kompetitif namun sehat serta mendukung refleksi pembelajaran akurat guna menyempurnakan strategi edukasi masa depan pendidikan kita.

Kata Kunci: *Wayground; Evaluasi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Media Digital*

ABSTRACT

The challenges of education in the modern era require teachers to shift from conventional assessment methods to digital instruments that are far more adaptive for the entire millennial generation. The focus of this research is to describe the use of Wayground media as an evaluation tool for Islamic Religious Education learning for students in grades X-11 at SMAN 2 Palangka Raya, especially on Islamic muamalah and economics. The research steps were carried out through a descriptive qualitative approach that involved systematic observation of class interactions, dissecting the documentation of evaluation results on the Wayground system, and collecting other supporting visual documentation. The research findings revealed that Wayground was successfully implemented as an interactive formative evaluation tool that significantly increased the enthusiasm, participation, and learning motivation of students in the classroom. Quantitative data from the research results recorded successful understanding of the material with a very high level of student answer accuracy, reaching a percentage above 90



percent overall. In addition, the real-time monitoring feature makes it easier for educators to identify learning obstacles and provide instant and objective feedback. The main conclusion confirms that Wayground is a highly effective and efficient evaluation tool innovation to strengthen the quality of the teaching process. The use of this digital media can encourage the creation of a competitive yet healthy learning atmosphere and support accurate learning reflection to refine our future educational strategies.

Keywords: *Wayground; Learning Evaluation; Islamic Religious Education; Digital Media*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan pilar krusial dalam ekosistem pendidikan karena berperan sebagai instrumen utama untuk mengukur sejauh mana target instruksional yang telah dirancang dapat tercapai secara efektif (Abdiyantoro et al., 2024; Magdalena et al., 2023). Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, proses penilaian ini memiliki dimensi yang lebih dalam karena tidak hanya terpaku pada penguasaan materi secara kognitif, melainkan juga berfungsi sebagai media refleksi terhadap internalisasi nilai-nilai spiritual dan *akhlakul karimah* dalam diri peserta didik. Seiring dengan laju transformasi digital yang semakin masif, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam seluruh aspek pengajaran, termasuk dalam prosedur evaluasi. Pendidik masa kini memikul tanggung jawab besar untuk beralih dari metode penilaian tradisional menuju pemanfaatan platform digital yang lebih dinamis agar selaras dengan karakteristik siswa generasi baru. Integrasi teknologi dalam penilaian diharapkan dapat menciptakan proses yang lebih transparan dan akurat, sehingga guru dapat memantau perkembangan kompetensi keagamaan siswa dengan lebih komprehensif. Transformasi ini bukan sekadar mengikuti tren, melainkan kebutuhan mendesak untuk memastikan kualitas pendidikan agama tetap relevan di era modern yang serba terhubung dan berbasis data (Nugraha et al., 2023; Rohili et al., 2025; Suwahyu, 2024).

Secara ideal, proses evaluasi yang terintegrasi dengan teknologi digital seharusnya mampu memberikan kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta tingkat akurasi data yang lebih tinggi bagi para pendidik dan peserta didik. Guru diharapkan memiliki kemahiran dalam merancang instrumen penilaian yang interaktif sehingga mampu memicu motivasi belajar siswa serta mengurangi kecemasan yang seringkali muncul saat menghadapi ujian konvensional. Penggunaan media berbasis *online* memungkinkan terciptanya sistem umpan balik atau *feedback* yang instan, di mana hasil kerja siswa dapat diketahui secara langsung tanpa harus menunggu waktu koreksi yang lama secara manual (Abasli et al., 2023; Arun et al., 2023; Ramadhan & Astutik, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kemudahan ini sangat membantu dalam memetakan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep hukum dan etika sosial yang bersifat praktis. Namun, tantangan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kendala teknis atau kesiapan sumber daya manusia yang belum merata di berbagai sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media evaluasi yang ramah pengguna namun tetap memiliki fitur yang lengkap untuk mendukung objektivitas penilaian. Kebutuhan akan alat evaluasi yang efisien menjadi sangat mendesak agar guru dapat lebih fokus pada pengembangan substansi materi daripada hanya berkutat pada masalah administratif pemeriksaan hasil ujian (Halimah et al., 2023; Izzah et al., 2024; Luthfi et al., 2022; Y.P et al., 2022).

Salah satu platform digital yang muncul sebagai solusi inovatif dalam mendukung keberhasilan evaluasi pembelajaran di tingkat sekolah menengah adalah *Wayground*. Media evaluasi berbasis *online* ini menawarkan berbagai keunggulan fungsional yang memungkinkan



para guru untuk menyusun naskah soal secara sistematis melalui perangkat digital yang mudah diakses kapan saja. Karakteristik utama dari platform ini adalah kemampuannya dalam melakukan pengolahan data hasil belajar siswa secara otomatis, cepat, dan sangat objektif, sehingga meminimalisir risiko kesalahan manusia dalam penilaian. Bagi siswa generasi masa kini, mengerjakan evaluasi melalui perangkat cerdas memberikan pengalaman belajar yang jauh lebih menarik dan sesuai dengan gaya hidup mereka yang sangat akrab dengan teknologi informasi. Pemanfaatan platform semacam ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dalam pelaksanaan ujian, tetapi juga memberikan laporan perkembangan belajar yang detail bagi setiap individu. Melalui visualisasi data yang disediakan oleh sistem, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi topik materi mana yang telah dikuasai dengan baik oleh siswa dan bagian mana yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Hal ini menjadikan proses evaluasi tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai langkah perbaikan berkelanjutan yang sangat esensial bagi mutu pendidikan (Magdalena, Hidayati, et al., 2023; Magdalena, Ramadhan, et al., 2023; Musarwan & Warsah, 2022).

Di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya, implementasi teknologi ini telah diterapkan secara khusus pada kelas sepuluh-sebelas untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus materi yang diujikan meliputi topik-topik krusial seperti prinsip *muamalah* dan sistem ekonomi Islam yang menuntut pemahaman logika serta penerapan nilai etika dalam transaksi kehidupan nyata. Meskipun penggunaan media digital mulai lazim digunakan, seringkali deskripsi mendalam mengenai bagaimana proses tersebut benar-benar memengaruhi interaksi guru dan siswa dalam konteks nilai-nilai agama masih jarang terdokumentasi dengan baik. Terdapat kebutuhan mendesak untuk melihat bagaimana platform digital seperti *Wayground* mampu menangkap esensi pemahaman siswa terhadap materi yang tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif. Kesenjangan informasi mengenai efektivitas penggunaan alat evaluasi spesifik dalam mata pelajaran agama menjadi dasar pentingnya melakukan pengamatan yang lebih mendalam di lapangan. Guru dituntut untuk tidak sekadar menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran tetap terjaga dalam setiap tahap penilaian. Fenomena inilah yang menjadikan studi kasus di sekolah tersebut memiliki relevansi tinggi untuk dipelajari lebih lanjut sebagai referensi pembelajaran modern (Fauzi & Inayati, 2023; Karta et al., 2022; Wahyuni & Herlinda, 2021).

Nilai kebaruan dan inovasi dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mendeskripsikan secara utuh mengenai pemanfaatan platform *Wayground* sebagai instrumen refleksi keagamaan di lingkungan sekolah negeri. Berbeda dengan penelitian evaluasi umum, kajian ini mencoba membedah bagaimana teknologi digital dapat diselaraskan dengan tujuan mulia Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter. Inovasi yang ditawarkan mencakup analisis terhadap perubahan pola evaluasi dari metode kertas menuju sistem *real-time* yang memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam memahami ajaran Islam melalui bantuan perangkat teknologi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat hasil angka semata, melainkan berfokus pada proses pendeskripsian bagaimana teknologi ini memfasilitasi ketercapaian kompetensi keagamaan yang lebih transparan dan efisien. Dengan menyajikan gambaran objektif mengenai pemanfaatan media digital ini, diharapkan muncul sebuah model evaluasi baru yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam mengelola penilaian mata pelajaran agama. Riset ini menjadi langkah strategis untuk membuktikan bahwa pendidikan agama dapat tetap berdiri kokoh dan adaptif di tengah derasnya arus modernitas tanpa harus kehilangan nilai-nilai luhurnya. Kontribusi teoretis dan praktis dari kajian ini



diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi yang inovatif dan relevan bagi masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk membedah fenomena penggunaan teknologi dalam lingkup pendidikan secara mendalam dan sistematis. Lokasi riset ditetapkan secara spesifik pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Subjek utama yang dilibatkan dalam proses pengumpulan data mencakup guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta seluruh peserta didik yang berada di kelas 10-11. Pemilihan subjek didasarkan pada implementasi platform evaluasi digital yang telah dilakukan secara aktif di kelas tersebut selama satu periode pembelajaran. Desain deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran utuh mengenai interaksi antara pendidik dan siswa tanpa melakukan manipulasi variabel apa pun di lapangan. Melalui kerangka kerja ini, peneliti berupaya mentransformasi narasi pengalaman lapangan menjadi data ilmiah guna mengevaluasi efektivitas instrumen penilaian modern. Fokus utama prosedur ini adalah mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan belajar mengajar agar selaras dengan karakteristik seluruh generasi milenial yang sangat akrab dengan ekosistem digital dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah.

Prosedur pengumpulan informasi primer dilaksanakan melalui kombinasi teknik observasi partisipatif, bedah dokumentasi sistem, dan pengambilan dokumentasi visual guna menjamin kecukupan data yang kredibel. Peneliti melakukan pengamatan langsung di dalam ruang kelas untuk merekam antusiasme serta partisipasi aktif siswa saat mengoperasikan media *Wayground*. Instrumen utama yang dipergunakan adalah naskah evaluasi digital pada materi *muamalah* dan ekonomi Islam yang telah disusun secara sistematis oleh pendidik melalui perangkat cerdas. Selain itu, peneliti melakukan audit terhadap data yang tersimpan secara otomatis dalam *database* platform tersebut, mencakup tingkat akurasi jawaban, waktu pengerjaan, serta pola hambatan belajar yang terdeteksi. Teknik dokumentasi foto juga diterapkan untuk memotret suasana belajar yang kompetitif namun sehat selama proses penilaian berlangsung. Penggunaan berbagai alat bantu ini bertujuan untuk mensinkronkan antara respon subjektif peserta didik dengan fakta numerik hasil belajar yang terekam secara *real-time*. Seluruh perangkat instruksional ini dirancang sedemikian rupa agar mampu menangkap esensi pemahaman kognitif siswa terhadap prinsip ekonomi keagamaan yang bersifat praktis dan aplikatif melalui sistem *feedback* yang instan.

Tahapan analisis data dijalankan secara sistematis mengikuti model interaktif yang meliputi fase reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi yang ketat. Pada tahap awal, peneliti melakukan seleksi terhadap seluruh informasi mentah yang diperoleh dari lapangan untuk memfokuskan pada poin-poin krusial terkait efisiensi platform digital, sementara data yang tidak relevan dieliminasi untuk mempertajam fokus kajian. Selanjutnya, data yang telah tersaring diorganisasikan ke dalam bentuk uraian naratif dan matriks deskriptif guna mempermudah identifikasi pola hubungan antara fitur media dengan motivasi belajar. Peneliti mengintegrasikan data kuantitatif berupa tingkat ketepatan jawaban siswa yang mencapai persentase di atas 90 persen sebagai bukti objektif keberhasilan pemahaman materi keagamaan secara klasikal. Tahap akhir melibatkan proses penarikan simpulan yang divalidasi kembali dengan bukti-bukti dari sistem *Wayground* guna memastikan hasil refleksi yang akurat dan transparan. Rangkaian langkah analitis ini dilakukan hingga mencapai titik jenuh data agar diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kontribusi teknologi

dalam meningkatkan kualitas proses pengajaran serta meminimalisir risiko kesalahan manusia dalam prosedur penilaian akademik secara profesional dan objektif bagi masa depan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi dan Teknis Evaluasi Digital

Implementasi media evaluasi digital melalui platform Wayground di SMA Negeri 2 Palangka Raya menunjukkan sebuah transformasi yang sangat signifikan dalam proses penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi muamalah. Guru memanfaatkan perangkat ini sebagai instrumen evaluasi formatif yang dirancang secara sistematis untuk mengukur pemahaman konsep dasar ekonomi Islam serta prinsip-prinsip transaksi yang sesuai dengan tuntunan syariat. Dalam pelaksanaannya, soal disusun dalam format pilihan ganda yang tidak hanya menguji aspek kognitif teoretis semata tetapi juga kemampuan analisis siswa terhadap kasus penerapan muamalah dalam konteks kehidupan sosial bermasyarakat. Penggunaan teknologi ini memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih transparan dan efisien sehingga seluruh target kurikulum dapat tercapai dengan lebih terukur dan terarah bagi seluruh siswa. Suasana kelas yang biasanya kaku saat sesi ujian berubah menjadi lebih dinamis karena integrasi teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Secara operasional, sistem ini memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik dalam mendistribusikan soal tanpa harus menggunakan media kertas konvensional yang cenderung membutuhkan waktu lama dalam persiapan dan distribusi materi ujian di kelas tersebut secara cepat.



Gambar 1. Aktivitas siswa kelas X SMAN 2 Palangka Raya saat mengikuti evaluasi pembelajaran PAI menggunakan media Wayground

Data hasil evaluasi yang dihasilkan secara otomatis oleh sistem Wayground memberikan kemudahan luar biasa bagi guru untuk memantau perkembangan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Dashboard aplikasi menampilkan metrik yang sangat komprehensif mulai dari jumlah jawaban yang benar, tingkat kesalahan pada butir soal tertentu, hingga durasi waktu yang dihabiskan siswa untuk menyelesaikan seluruh pertanyaan evaluasi tersebut. Informasi real-time ini sangat berharga karena memungkinkan guru melakukan analisis instan mengenai bagian materi mana yang paling sulit dipahami oleh sebagian besar siswa di dalam kelas. Kecepatan dalam pengolahan data hasil belajar ini membantu memangkas beban administratif guru yang biasanya tersita banyak untuk proses



koreksi manual yang melelahkan. Dengan demikian, waktu yang tersisa dapat dialokasikan lebih banyak untuk melakukan interaksi personal serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang masih menunjukkan nilai di bawah standar ketuntasan minimal. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan sistem otomatis ini menciptakan alur kerja yang sangat rapi dan terdokumentasi dengan baik dalam database pendidikan sekolah sehingga seluruh rekam jejak penilaian tersimpan secara aman dan sistematis serta akurat yang tinggi.

2. Motivasi dan Interaktivitas Belajar Siswa

Penerapan media Wayground membawa dampak psikologis yang sangat positif terhadap tingkat motivasi serta partisipasi aktif siswa selama mengikuti proses evaluasi di sekolah menengah atas tersebut. Siswa merasa jauh lebih tertarik mengikuti sesi penilaian karena platform digital ini memberikan pengalaman belajar yang bersifat interaktif serta sangat sesuai dengan kebiasaan penggunaan gawai mereka sehari-hari. Unsur kompetisi yang sehat muncul melalui tampilan skor langsung serta progres pengerjaan yang transparan sehingga memicu semangat belajar intrinsik dalam diri setiap peserta didik tanpa menimbulkan rasa cemas berlebihan. Mereka tidak lagi memandang ujian sebagai sebuah beban yang menakutkan melainkan sebagai tantangan digital yang menarik untuk diselesaikan dengan kemampuan terbaik yang mereka miliki saat itu. Antusiasme ini tercermin dari keaktifan siswa dalam merespons setiap instruksi guru serta fokus yang sangat tinggi saat sedang mengerjakan butir-butir soal di layar perangkat masing-masing. Transformasi suasana kelas yang menjadi lebih kondusif dan penuh semangat membuktikan bahwa pemilihan media yang tepat mampu mengubah paradigma penilaian menjadi sebuah aktivitas edukatif yang sangat menyenangkan bagi seluruh siswa yang berpartisipasi aktif dan kreatif sekali serta nyata.

Pergeseran paradigma dari evaluasi konvensional berbasis kertas menuju sistem partisipatif digital ini mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif yang lebih kritis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Media ini menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dalam mengukur sejauh mana penguasaan materi mereka terhadap konsep ekonomi Islam yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru. Partisipasi yang tinggi ini bukan hanya sekadar keterlibatan fisik melainkan juga keterlibatan emosional karena siswa merasa dihargai melalui sistem penilaian yang objektif and instan tersebut. Pengalaman kompetitif yang sehat ini membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi ujian karena mereka mendapatkan umpan balik langsung mengenai hasil usaha yang telah dilakukan selama belajar. Selain itu, penggunaan media digital ini secara tidak langsung melatih kedisiplinan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas karena adanya batas durasi yang ditentukan oleh sistem aplikasi Wayground. Efektivitas penggunaan teknologi dalam ruang kelas ini memberikan bukti nyata bahwa inovasi pedagogis yang tepat sasaran dapat meningkatkan keterikatan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan dan berkelanjutan bagi masa depan pendidikan generasi muda mendatang secara profesional.

3. Kualitas Hasil dan Refleksi Pedagogis

Berdasarkan data statistik yang dihimpun melalui platform Wayground, kualitas hasil belajar siswa kelas sepuluh pada materi muamalah menunjukkan angka yang sangat menggembirakan dengan persentase ketepatan jawaban di atas sembilan puluh persen. Tingkat akurasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa penjelasan guru mengenai prinsip ekonomi Islam berhasil diserap secara optimal oleh para peserta didik melalui bantuan visualisasi media digital. Pemahaman siswa terhadap konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih kuat karena proses evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan tidak membosankan bagi usia remaja. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya sekadar alat bantu



tambahan melainkan faktor determinan dalam memperkuat struktur kognitif siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang kompleks. Guru dapat mengidentifikasi secara detail butir soal mana yang paling banyak dijawab dengan benar sebagai indikator penguasaan materi yang telah tuntas secara klasikal. Pencapaian akademik yang gemilang ini menjadi bukti nyata bahwa integrasi teknologi informasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam mampu memberikan hasil yang jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah tanpa adanya interaksi aktif pendidik dan peserta didik.

Pemanfaatan sistem evaluasi digital ini juga mendukung prinsip penilaian autentik yang menekankan keberlanjutan daripada sekadar hasil akhir dalam bentuk nilai angka semata. Guru dapat menggunakan seluruh rekam data dari Wayground sebagai dasar refleksi untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar lebih tepat sasaran bagi siswa. Analisis mendalam terhadap pola jawaban siswa membantu pendidik menemukan kelemahan spesifik pada konsep tertentu sehingga penguatan materi atau sesi remedial dapat dilakukan secara lebih efektif. Evaluasi formatif yang konsisten melalui media ini memastikan bahwa setiap tahapan perkembangan siswa terpantau dengan sangat teliti oleh tenaga pendidik di sekolah tersebut. Hal ini menciptakan siklus pembelajaran yang dinamis di mana hasil evaluasi langsung diintegrasikan kembali ke dalam proses pengajaran untuk menutupi celah pemahaman yang mungkin masih ada. Kualitas hasil belajar yang terukur secara akurat memberikan rasa keadilan bagi siswa karena setiap usaha yang dilakukan terekam secara sistematis dalam sistem aplikasi. Dengan demikian, kualitas pendidikan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan melalui penerapan model evaluasi yang transparan, akuntabel, dan berbasis data objektif digital yang akurat.

4. Tantangan Infrastruktur dan Literasi Guru

Meskipun memberikan banyak keuntungan, implementasi media Wayground tetap menghadapi sejumlah tantangan teknis yang memerlukan perhatian serius dari pihak pengelola sekolah serta tenaga pendidik yang bertugas di lapangan. Ketersediaan sarana prasarana pendukung seperti perangkat gawai yang memadai serta stabilitas jaringan internet di lingkungan sekolah menjadi faktor penentu kelancaran pelaksanaan evaluasi digital tersebut. Gangguan pada koneksi internet atau kendala perangkat yang tiba-tiba berhenti berfungsi dapat memengaruhi konsentrasi serta hasil akhir pengerjaan soal oleh para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, diperlukan investasi infrastruktur teknologi yang kuat serta pemeliharaan berkala agar seluruh sistem pendukung evaluasi digital dapat beroperasi dengan maksimal tanpa hambatan teknis. Selain masalah perangkat, manajemen pengawasan selama ujian digital juga memerlukan pendekatan baru untuk memastikan integritas serta kejujuran siswa tetap terjaga selama proses penilaian berlangsung. Tantangan ini menuntut sekolah untuk selalu siap dengan rencana cadangan apabila terjadi kendala teknis yang tidak terduga guna menjamin keberlangsungan proses evaluasi tetap berjalan lancar. Koordinasi yang baik antara tim teknologi informasi sekolah dan guru mata pelajaran menjadi kunci utama keberhasilan implementasi ini di sekolah.

Keberhasilan optimal dalam penggunaan media Wayground sangat bergantung pada kemampuan literasi digital guru untuk mengoperasikan berbagai fitur canggih yang tersedia dalam platform penilaian tersebut secara maksimal dan profesional. Pelatihan berkelanjutan serta pendampingan teknis bagi tenaga pendidik merupakan kebutuhan mendesak agar mereka dapat merancang instrumen evaluasi yang kreatif dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Guru dituntut untuk tidak hanya mahir secara pedagogik tetapi juga adaptif terhadap perubahan teknologi agar proses pengajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa di era



informasi saat ini. Dukungan kebijakan dari pihak sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis digital menjadi faktor pendorong utama bagi guru untuk terus bereksperimen dengan media baru. Pengembangan kompetensi profesional guru dalam hal desain instruksional digital akan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Palangka Raya secara berkelanjutan. Harapannya, pemanfaatan teknologi seperti Wayground dapat menjadi standar baru dalam sistem evaluasi yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman bagi generasi muda. Sinergi antara fasilitas yang memadai dan sumber daya manusia yang kompeten akan mewujudkan ekosistem digital unggul tersebut.

Pembahasan

Implementasi media digital dalam proses penilaian menunjukkan pergeseran paradigma dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih partisipatif serta berpusat pada peserta didik. Penggunaan platform *Wayground* dalam materi muamalah dan ekonomi Islam di jenjang sekolah menengah atas terbukti efektif sebagai instrumen evaluasi formatif yang berkelanjutan. Berdasarkan data dokumentasi, tingkat akurasi jawaban siswa menunjukkan angka capaian yang sangat mengesankan yakni berada pada angka di atas 90. Angka tersebut mencerminkan bahwa penguasaan konsep dasar mengenai prinsip ekonomi syariah dapat diserap dengan optimal oleh para siswa melalui bantuan teknologi interaktif. Penilaian tidak lagi dipandang sebagai sekadar aktivitas akhir untuk menentukan nilai rapor, melainkan menjadi bagian utuh yang menyatu dengan proses pencarian ilmu pengetahuan setiap harinya (Anjelina et al., 2021; Ashari et al., 2023; Sudirman et al., 2022). Analisis mendalam terhadap hasil ini memberikan gambaran bahwa integrasi elemen digital mampu menyederhanakan penyampaian materi yang sebelumnya dianggap rumit oleh sebagian besar peserta didik. Perubahan ini menciptakan ekosistem belajar yang lebih transparan dan akuntabel bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan agama di ruang kelas yang dinamis. Data hasil menunjukkan siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik melalui evaluasi (Irsyadiah & Rifa'i, 2021; Mardiana & Sutiah, 2020; Zamjani, 2023).

Dilihat dari perspektif *pedagogis*, pemanfaatan teknologi informasi ini sangat selaras dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada aspek adaptabilitas dan berpikir kritis. Media tersebut mendukung prinsip evaluasi autentik di mana setiap perkembangan individu dapat dipantau secara langsung melalui sistem otomatis yang disediakan oleh platform digital tersebut. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi nilai, tetapi bertransformasi menjadi fasilitator yang mampu mengidentifikasi hambatan belajar secara spesifik melalui analisis data hasil pengerjaan soal. Ketersediaan data mengenai jumlah jawaban benar serta durasi waktu pengerjaan memberikan landasan objektif bagi pendidik untuk melakukan refleksi terhadap strategi instruksional yang telah diterapkan sebelumnya. Hal ini memungkinkan terciptanya siklus perbaikan kualitas pembelajaran yang berjalan secara simultan dan tepat sasaran bagi siswa yang memerlukan penguatan materi tertentu atau program remedial. Keunggulan teknis ini memangkas waktu koreksi manual secara signifikan sehingga fokus utama pengajar dapat dialihkan sepenuhnya pada pengembangan konten dan pendampingan karakter siswa secara lebih personal dan mendalam di lingkungan sekolah yang sudah berbasis teknologi informasi masa kini. Analisis otomatis menampilkan data komprehensif seperti jawaban salah dan total waktu (Alghafiqi & Munajat, 2022; Miranda et al., 2022; Nenotek et al., 2023; Rochmawati et al., 2023).

Peningkatan motivasi belajar menjadi implikasi psikologis yang paling menonjol dari penerapan media evaluasi berbasis gim ini dalam lingkungan pendidikan menengah. Peserta



didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi karena format penilaian dikemas dalam bentuk digital yang sangat sesuai dengan kebiasaan generasi asli digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Suasana kompetisi yang sehat tercipta melalui tampilan skor serta progres pengerjaan yang transparan sehingga memicu keinginan siswa untuk memberikan hasil terbaik tanpa merasa terbebani secara mental. Interaksi di dalam kelas menjadi lebih hidup dan interaktif karena adanya unsur permainan yang mampu menurunkan tingkat kecemasan siswa saat menghadapi kuis formatif. Keterlibatan aktif ini berdampak langsung pada suasana kelas yang lebih kondusif dan fokus pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan ini, nilai kejujuran dan disiplin dapat diinternalisasi secara lebih alami melalui sistem yang mencegah adanya kecurangan selama proses pengerjaan soal berlangsung. Efek positif ini membuktikan bahwa pendekatan teknologi mampu menjembatani kesenjangan antara minat siswa dengan target akademik utama. Siswa terdorong untuk fokus dan berusaha menjawab benar tanpa tekanan.

Keberhasilan implementasi sistem penilaian digital ini sangat bergantung pada tingkat literasi digital dan kompetensi *pedagogik* yang dimiliki oleh tenaga pendidik di lapangan. Guru dituntut untuk tidak hanya mahir dalam menyampaikan materi agama, tetapi juga harus memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan serta mengelola fitur canggih yang tersedia dalam platform evaluasi tersebut. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor determinan agar pemanfaatan media dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik secara merata. Selain aspek teknis, kemampuan guru dalam melakukan interpretasi terhadap data statistik yang dihasilkan oleh sistem merupakan hal yang sangat krusial untuk menentukan langkah tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Guru yang memiliki visi inovatif akan mampu mengubah data angka menjadi strategi pengajaran yang lebih efektif dan efisien di masa depan. Kesiapan mental pengajar untuk beralih dari zona nyaman metode lama menuju sistem yang lebih dinamis merupakan tantangan tersendiri yang memerlukan dukungan penuh dari manajemen institusi pendidikan lokal. Sinergi antara keahlian materi dan kemahiran teknologi informasi melahirkan proses pendidikan berkualitas (Ayuningtyas et al., 2022; Sarnoto, 2023; Subroto et al., 2023; Widiyanto, 2021). Pemanfaatan data evaluasi sebagai dasar refleksi dan perbaikan strategi.

Meskipun memberikan banyak keuntungan, penggunaan media digital ini memiliki keterbatasan yang terletak pada ketergantungan yang sangat tinggi terhadap stabilitas infrastruktur pendukung di sekolah. Ketersediaan perangkat keras yang memadai serta jaringan internet yang lancar menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi agar pelaksanaan evaluasi tidak terhambat oleh kendala teknis yang merugikan siswa. Gangguan pada koneksi data dapat merusak fokus serta aliran konsentrasi peserta didik saat sedang mengerjakan soal-soal evaluasi yang bersifat sensitif terhadap waktu. Oleh karena itu, kebijakan sekolah harus diarahkan pada pemenuhan sarana dan prasarana teknologi informasi yang mumpuni guna mendukung transformasi digital pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, pengembangan konten soal yang variatif dan tetap berbasis pada nilai moderasi beragama perlu terus dilakukan agar relevansi pembelajaran tetap terjaga dengan baik. Dukungan kebijakan dari pimpinan sekolah serta kolaborasi antar guru menjadi kunci utama untuk mengatasi hambatan teknis maupun nonteknis yang muncul. Dengan dukungan yang tepat, potensi besar platform digital ini dapat dioptimalkan maksimal untuk mencapai tujuan mulia pendidikan agama Islam di era modern. Implementasi ini mampu menjawab tantangan evaluasi pembelajaran menengah atas.



KESIMPULAN

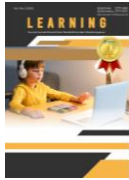
Pemanfaatan media Wayground sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-11 SMAN 2 Palangka Raya menunjukkan hasil yang positif. Wayground membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara efektif, objektif, dan efisien, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Media ini relevan digunakan dalam pembelajaran PAI di era digital dan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari inovasi evaluasi pembelajaran. Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, penggunaan media evaluasi digital seperti Wayground perlu terus didorong dan diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran PAI. Sekolah dan guru diharapkan dapat meningkatkan kesiapan sarana prasarana serta kompetensi literasi digital agar pemanfaatan media ini berjalan optimal. Dengan dukungan tersebut, evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abasli, K., Özek, B. Y., & Mammadli, A. (2023). University students' first online exam experience: Is it stressful or joyful? *Higher Learning Research Communications*, 13. <https://doi.org/10.18870/hlrc.v13i1.1314>
- Abdiyantoro, R., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2024). Peran operator e-kinerja dalam proses persiapan data monitoring seorang guru. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3), 29. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v2i3.312>
- Alghafiqi, B., & Munajat, E. (2022). Impact of artificial intelligence technology on accounting profession. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 140. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.27934>
- Anjelina, S., Mardiah, N. A., Putri, Q. T., Sari, K., & Farman, F. (2021). Kelayakan instrumen penilaian berbasis ispring suite pada materi pola bilangan. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 93. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.93-99>
- Arun, K., Gedik, N. K., Olcay, Z. F., Özdemir, G., & Çikrikçi, M. (2023). A scale development to determine university students' attitudes to online exams assessment. *Advanced Education*, 11(23), 157. <https://doi.org/10.20535/2410-8286.283028>
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model e-asesmen berbasis aplikasi pada sekolah menengah atas di era digital: Systematic literature review. *TA DIBUNA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Ayuningtyas, T., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). Meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui workshop adaptasi teknologi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.52260>
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan al islam di sekolah menengah atas muhammadiyah. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Halimah, N., Nofitri, F., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh penilaian formatif berbasis quizizz terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4571>
- Irsyadiah, N., & Rifa'i, A. (2021). Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis blended cooperative e-learning di masa pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1011>



- Izzah, N. A., Sembiring, M. M., & Handayani, D. (2024). Instrumen evaluasi berbasis web pada pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Paedagogi Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.59370>
- Karta, I. W., Astawa, I. M. S., Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2022). Implementasi asesmen otentik pada pembelajaran di masa covid-19 dalam mengoptimalkan tumbuh-kembang anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2789>
- Luthfi, R., Supriadi, S., Efriyanti, L., & Musril, H. A. (2022). Perancangan aplikasi evaluasi pembelajaran siswa berbasis web menggunakan framework codeigniter pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x di smkn 1 gunung talang kab solok. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3), 1290. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.196>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *MASALIQ*, 3(5), 810. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Magdalena, I., Ramadhan, G., Wahyuni, H. D., & Safitri, N. D. (2023). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Ta Rim Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 167. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>
- Mardiana, D., & Sutiah, S. (2020). Pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam konteks kurikulum 2013 revisi. *AL-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 60. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v8i2.1959>
- Miranda, Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung penggunaan media pembelajaran. *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1574. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.462>
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi pembelajaran (konsep, fungsi dan tujuan) sebuah tinjauan teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Nenotek, S. A., Haan, A. E. M. D., Nifu, L. L., & Lindimara, E. (2023). Kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi di perbatasan indonesia-timor leste. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 1975. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5462>
- Nugraha, C., Nawawi, A. U., Asianto, M. F., Ramlan, R. S., & Jenuri, J. (2023). Transformasi pendidikan islam pada pembelajaran dan nilai keislaman di era revolusi industri 4.0. *PROFETIK Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.4837>
- Ramadhan, D. E., & Astutik, I. R. I. (2021). Web based online exam application for junior high school. *Procedia of Engineering and Life Science*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/pels.v1i2.1000>
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat kecerdasan buatan untuk pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Rohili, I., Ruswandi, I., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Transformasi pembelajaran pai pendidikan agama islam di era digital: Peningkatan peran guru pai inovatif dan implementasi model pembelajaran pai variatif. *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.721>



- Sarnoto, A. Z. (2023). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pendidikan menengah pasca pandemi covid-19. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 319. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.284>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sudirman, S., Sarjan, M., Rokhmat, J., Hamidi, H., & Fauzi, I. (2022). Penilaian pendidikan ipa secara realtime dan terintegrasi dengan artificial intelligence: Perspektif filsafat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.888>
- Suwahyu, I. (2024). Peran inovasi teknologi dalam transformasi pendidikan islam di era digital. *REFERENSI ISLAMIKA Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.003>
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma pembelajaran efektif bahasa dan sastra indonesia. *Gurindam Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786>
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Y.P, A. R. T., Rijanto, T., & Susila, I. W. (2022). Pengembangan asesmen berbasis web pada pelajaran perawatan mesin sepeda motor di sekolah menengah kejuruan. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5033. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3072>
- Zamjani, D. (2023). Pengembangan model pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran agama islam. *Kaipi Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.30>